

**KONTRIBUSI USAHATANI JAGUNG MANIS TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA DI DESA KALASEY
KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA
PROVINSI SULAWESI UTARA
(Studi Kasus : Petani Jagung Manis di Desa Kalasey)**

**Angel Trifina Zakaria
Elsje Pauline Manginsela
Benu Olfie Liesje Susana**

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Rabu 23 Oktober 2019
: Selasa, 31 Desember 2019

ABSTRACT

This study aims to find out how much is sweet corn farming income, how much is the contribution of sweet corn farming to family income and what category is included in the Table category of Zulfikri et al, 2014. The research location is in Kalasey Village, Mandolang District, Minahasa Regency, North Sulawesi Province. Data collection was conducted from March to May 2019. The primary data collection was carried out for all members of the population of 12 sweet corn farmers. This research used primary and secondary data. Primary data were collected through direct interviews with sweet corn farmers. Secondary data were obtained from the Kalasey Village Office. Data analysis used the formula of income contribution then contribution is matched with the category table. The results showed that the annual income of sweet corn farming was Rp 5,639,867, - the level of contribution of sweet corn farming was 22.02% to family income and was classified in the medium category.

Keywords: contribution; farming; sweet corn; family income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani jagung manis, berapa besar kontribusi usahatani jagung manis terhadap pendapatan keluarga dan termasuk pada kategori apa pada Tabel kategori dari Zulfikri et al, 2014. Lokasi penelitian di Desa Kalasey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Pengumpulan data dilakukan dari bulan Maret sampai Mei 2019. Pengambilan data primer dilakukan pada semua anggota populasi yang berjumlah 12 petani jagung manis. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung pada petani jagung manis. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Kalasey. Analisis data menggunakan rumus kontribusi pendapatan kemudian besar kontribusi dicocokkan dengan tabel kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per tahun usaha tani jagung manis sebesar Rp 5.639.867,- yang tingkat kontribusi usahatani jagung manis sebesar 22,02% terhadap pendapatan keluarga dan tergolong pada kategori sedang.

Kata kunci : kontribusi; usahatani; jagung manis; pendapatan keluarga

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, termasuk sektor pertanian, sektor pertanian merupakan salah satu yang diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional, karena sektor pertanian terbukti mampu menunjang pemulihan ekonomi bangsa dan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan sebagian besar penduduk Indonesia (Gapri Anton, 2016). Mengutip Todaro (2000), Sartika, dkk, (2016) menyatakan bahwa kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat, khususnya masyarakat di pedesaan, masih tergantung pada sektor pertanian. Hal ini dapat diartikan bahwa kehidupan dari sebagian besar rumah tangga tergantung pada sektor ini (Nurmanaf, 2003). Salah satu sub-sektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah sub-sektor pertanian tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95% penduduk Indonesia akan tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian (Sofyan dkk., 2014).

Pertanian adalah motor penggerak bagi sektor-sektor lain sehingga dapat menunjang tujuan pembangunan pertanian berupa meningkatkan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan meningkatkan kesempatan usaha. Pada gilirannya mendorong pembangunan perekonomian, menciptakan dan mendorong pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan. Selanjutnya akan memberikan peluang mensejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih banyak khususnya di daerah pedesaan (Rahardi, 2004).

Tanaman jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan, jagung sampai saat ini masih merupakan komoditi strategis kedua setelah padi. Tanaman jagung hingga kini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti: tepung jagung (*maizena*), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain – lain. Khusus jagung manis (*sweet corn*), sangat disukai dalam bentuk rebus atau bakar (Derna, 2007).

Desa Kalasey Kecamatan Mandolang merupakan salah satu desa di Kabupaten Minahasa yang memiliki usahatani kecil, yaitu usahatani Jagung Manis. Usahatani ini menjadi sumber pendapatan utama bagi petani demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dari hasil pra-survey, sebagian besar petani yang berusahatani Jagung Manis untuk tujuan komersial (memenuhi kebutuhan uang tunai).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang kontribusi usahatani jagung manis terhadap pendapatan keluarga di Desa Kalasey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

Hasil penelitian Utami (2016) menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Ketapang yaitu sebesar Rp 25.095.304 pada kegiatan *on farm*, pada kegiatan *off farm* yaitu sebesar Rp 25.023.968, dan pada kegiatan *non farm* Rp 19.765.726. Total rata-rata pendapatan rumahtangga petani jagung sebesar Rp. 69.884.998,- Kontribusi kegiatan *on farm* atau usahatani jagung terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 35,91 persen. Hasil penelitian Marhalim dkk, 2015 kontribusi nilai ekonomis usahatani lahan pekarangan, yang ditanamani berbagai tanaman termasuk jagung manis, terhadap ekonomi keluarga sebesar 3,45 persen. Kontribusi usahatani jagung manis hanya sebesar 9,20 persen dari kontribusi usahatani lahan pekarangan sehingga kontribusi usahatani jagung manis terhadap pendapatan keluarga hanya sebesar 0,32 persen. Agustyari dkk, 2013 menemukan bahwa dengan pemanfaatan luas lahan yang sama untuk usahatani jagung manis menghasilkan pendapatan lebih tinggi dari pada usahatani padi (*opportunity cost*). Sari dkk, 2014 menyatakan berdasarkan kriteria Sajogyo (1997), petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar berada dalam kategori cukup yaitu sebesar 60,78 persen, sedangkan berdasarkan kriteria BPS (2007) rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar masuk dalam kategori sejahtera yaitu sebesar 70,59 persen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk melihat seberapa besar kontribusi Usahatani Jagung Manis terhadap pendapatan keluarga di Desa Kalasey, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis berapa besar kontribusi usahatani jagung manis terhadap pendapatan keluarga di Desa Kalasey Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis

Selain untuk menyelesaikan studi akhir, juga dapat menambahkan pemahaman dan pengetahuan kepada penulis tentang bagaimana menganalisis kontribusi pendapatan Usahatani Jagung Manis terhadap pendapatan keluarga

2. Masyarakat

Menambahkan pengetahuan kepada masyarakat khususnya para petani di Desa Kalasey, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara agar dapat memahami kontribusi pendapatan Usahatani Jagung Manis terhadap pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, mulai dari bulan Maret sampai bulan Mei 2019. Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Kalasey, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara.

Pengambilan Sampel

Penentuan lokasi pengambilan sampel dilakukan secara sengaja, yaitu di Desa Kalasey, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Populasi petani yang mengusahakan usahatani jagung manis di Desa Kalasey sebanyak 12 orang sehingga diambil semuanya menjadi responden.

Metode Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang digunakan yaitu, data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung pada para petani yang mengelola usahatani tanaman jagung manis dengan bantuan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Kalasey dan Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Utara.

Konsep Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah :

- 1) Luas lahan yang diolah petani dalam kegiatan usahatani jagung dinyatakan dalam satuan Hektar (Ha).
- 2) Jumlah produksi adalah banyaknya produksi jagung yang dihasilkan dalam satu kali tanam dinyatakan dalam satuan tongkol.
- 3) Harga jagung muda adalah harga jual jagung muda ditingkat petani dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per tongkol.
- 4) Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi.
- 5) Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani yang dikeluarkan petani dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp). Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dan harga jagung dinyatakan dalam satuan rupiah per tongkol (Rp/tongkol). Biaya usahatani terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.
- 6) Nilai Penyusutan alat adalah nilai penggunaan alat yang disebabkan oleh pemakaian alat selama proses produksi, antara lain, parang dan sekop.
- 7) Pengelolaan usahatani adalah cara petani mengusahakan lahan pertaniannya mulai dari pembukaan lahan, penanaman sampai panen.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan jagung maka digunakan rumus:

$$\text{Kontribusi Usahatani jagung} = \frac{\text{Pendapatan Usaha Tani Jagung manis}}{\text{Total Pendapatan Keluarga petani jagung Manis}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pendapatan Usahatani Jagung Manis = Total Pendapatan Jagung Manis

Total Pendapatan Keluarga Petani Jagung Manis= Pendapatan Usahatani jagung manis, Pendapatan Usahatani selain jagung manis dan Pendapatan non-pertanian.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat kontribusi menggunakan kriteria Zulfikri et al, 2014 seperti yang terdapat Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kontribusi

Persentase Tingkat kontribusi (%)	Kriteria Kontribusi
0,00 - 10,00	Sangat kurang
10,01 - 20,00	Kurang
20,01 - 30,00	Sedang
30,01 - 50,00	Cukup
41,01 – 50,00	Baik
>50	Baik sekali

Sumber: Zulfikri et al, 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Kalasey Kecamatan Mandolang

Kondisi Geografis Desa Kalasey

Desa Kalasey merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa dengan luas wilayah 356 Ha. Secara geografis, Desa Kalasey dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Pantai Mandolang
- Sebelah selatan : Desa Pemukiman Kalasey II (Pemu)
- Sebelah Barat : Desa Tateli 1
- Sebelah Timur : Kelurahan Malalayang II dan Kalasey II

Desa Kalasey terbagi menjadi 6 wilayah jaga. Perangkat Desa Kalasey terdiri dari seorang Kepala Desa (Kades), 1 orang Sekretariat desa, 3 orang kepala Seksi, 2 orang kepala Urusan, dan 5 orang kepala Dusun.

Kondisi Demografis Desa Kalasey

Secara demografis jumlah kepala keluarga di Desa Kalasey adalah 343 kk yang terdiri dari 1.296 jiwa dengan rata-rata 3,78 anggota keluarga per KK. Penduduk Desa Kalasey berjumlah 1.296 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak (651 jiwa) dibandingkan perempuan (645 jiwa). Tabel 2 menyajikan data distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	651	50,23
2	Perempuan	645	49,77
	Jumlah	1.296	100

Sumber: Data Sekunder (Morfologi Desa Kalasey)

Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis pekerjaan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah pegawai swasta jumlah yang bekerja 89 (10,32%) sedangkan yang tersedikit berprofesi penjahit jumlah yang bekerja 2 (0,32%).

Tabel 3. Profesi Masyarakat di Desa Kalasey

No	Profesi	Jumlah yang Bekerja (Org)	Persentase (%)
1.	Petani	20	2,32
2.	Guru	14	1,42
3.	Pegawai Negeri Sipil	53	6,14
4.	Pegawai Swasta	89	10,32
5.	TNI/POLRI	9	1,04
6.	Pensiunan	36	4,1
7.	Buruh	31	3,59
8.	Peternak	4	0,07
9.	Wisatawan	56	6,50
10.	Pengrajin Industri/meubel	3	0,34
11.	Penjahit	2	0,32
12.	Tukang/Bas	16	1,85
13.	Lainnya	531	62
	TOTAL	864	100

Sumber: Data Sekunder (Morfologi Desa Kalasey)

Sarana dan Prasarana

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha agar segala potensi dan sumber daya yang ada selalu bisa dimanfaatkan secara maksimal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dapat dikuasai oleh manusia mengakibatkan sarana dan prasarana mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Perkembangan sosial ekonomi juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Kalasey diuraikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Sarana Prasarana Desa Kalasey

No	Sarana Prasarana	Jumlah (buah)
	Prasarana Pendidikan	
	- PAUD	2
	- TK	2
1.	- SD	1
	- SMP	1
	- SMK	1
2.	Sarana Peribadatan	
	- Gereja	6
	- Masjid	3
3.	Prasarana Transportasi	
	- Jalan aspal	1
	- Jalan batu dan jalan cor semen	3

Sumber: Monografi Desa Kalasey

Karakteristik Usahatani Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan menentukan jumlah produksi usahatani jagung manis. Luas lahan juga mempengaruhi jumlah pemakaian pupuk maupun obat-obatan yang digunakan oleh petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Lahan Petani Responden

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
<=0,5	8	66.66
0,6-1	2	16.66
>1	2	16.66
Jumlah	12	100.00

Sumber: Diolah dari Data Primer 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (8 petani atau 66.66%) memiliki luas lahan <= 0,5 ha dan yang memiliki luas lahan >1 sebanyak 2 orang (16,66 %) dengan lahan paling luas sebesar 2 ha.

Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan yang digarap oleh petani responden di Desa Kalasey menentukan besar kecilnya penerimaan dan biaya serta pendapatan yang akan diterima oleh petani.

Tabel 6. Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Pemilik	0	0
Penggarap	12	100
Penyewa	0	0
Jumlah	12	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan petani responden sebagian besar yaitu penggarap berjumlah 12 (100%) responden semuanya adalah penggarap dengan jumlah 12 (100%) responden.

Karakteristik Responden

Petani jagung manis semuanya sudah berkeluarga dan tinggal di Desa Kalasey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Karakteristik responden yang dimaksud di sini ialah umur responden, tingkat pendidikan, alasan bekerja, jumlah anggota keluarga dari petani usahatani jagung manis.

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin tua tenaga kerja maka secara fisik akan terasa berat pekerjaannya, sehingga akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal ini tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiyah, 2015).

Tabel 7. Karakteristik Responden

Umur	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
≤ 30	1	8,33
31-59	5	41.66
≥ 60	6	50
Jumlah	12	100

Sumber: Diolah dari Data Primer

Tabel 7 menunjukkan bahwa umur petani ≤ 30 tahun berjumlah 1 (8,33%) responden, umur petani 31-59 tahun berjumlah 5 (41.66%) responden, dan umur petani ≥60 tahun berjumlah 6 (50%) responden.

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia yang merupakan bekal dalam hidupnya. Karena dengan pendidikan yang cukup seseorang akan memiliki pola pikir yang lebih maju dan berkembang. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Petani Jagung Manis berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
SD	9	75
SMP	3	25
Jumlah	12	100

Sumber : Diolah dari data Primer 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah dan persentase petani jagung manis berdasarkan tingkat pendidikan. Tabel dapat dilihat jumlah petani dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 9 responden dengan nilai presentasi (75%), dan tingkat pendidikan SMP berjumlah 3 responden dengan nilai presentasi (25%).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga bisa membantu dalam penyediaan tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya tanggungan keluarga petani.

Tabel 9. Jumlah dan Persentase Petani Responden menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
3-4	10	83,33
>4	2	16.66
Jumlah	12	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan 3-4 berjumlah 10 responden dengan nilai 83.33%, dan jumlah tanggungan >4 berjumlah 2 responden dengan nilai 16.66%.

Biaya Usahatani Jagung Manis

Biaya produksi usahatani jagung manis adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usahatani jagung manis dilakukan. Biaya produksi dapat dilihat dalam Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Produksi Usahatani Jagung Manis

No	Uraian Biaya	Perluasan Garapan	Perhektar
1	Benih	351.250	524.254
2	Pupuk	473.833	707.214
3	Pestisida	73.917	110.323
4	Total Tenaga Kerja	1.455.250	1.765.547
	- Tenaga Kerja Pengolahan Tanah	370.750	553.358
	- Tenaga Kerja Penanaman	82.833	123.632
	- Tenaga Kerja Pemeliharaan	247.750	369.776
	- Tenaga Kerja Panen	753.917	1.125.249
5	Biaya Penyusutan	130.444,44	194,693
	Total Biaya Produksi	2.484.694	3.708.499

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa Total biaya produksi usahatani jagung manis perluasan garapan Rp 2.484,694 dan perhektar Rp 3.708.499.

Pendapatan Usahatani Responden

Pendapatan Usahatani Responden

Pendapatan usahatani jagung manis merupakan pendapatan yang diperoleh dari proses produksi usahatani jagung manis yang diwujudkan dalam bentuk rupiah.

Tabel 11. Pendapatan Dari Usahatani Jagung Manis selama 1 tahun

Pendapatan(Rp)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
≤ 5.122.993	7	58.33
5.122.994 – 8.181.866	3	25
≥ 8.181.867	2	16.66
Jumlah	12	100

Sumber: Data Primer, diolah pada tahun 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa kebanyakan 7 petani jagung manis atau responden (58.33%) memiliki pendapatan usahatani jagung manis ≤ Rp 5.122.993 sedangkan yang tersedikit sebanyak 2 responden (16.66%) memiliki pendapatan sebesar ≥ Rp 8.181.867 berjumlah 2 responden.

Pendapatan Selain Usahatani jagung manis

Pendapatan selain jagung manis adalah pendapatan yang diperoleh responden selain berusaha sebagai petani jagung manis yaitu sebagai petani di luar jagung manis.

Tabel 12. Pendapatan Diluar Usahatani Jagung Manis Selama 1 Tahun

Pendapatan (Rp)	Responden	Persentase (%)
≤ 4.500.000	3	25
4.500.001-9.000.000	1	8.33
≥9.000.001	8	66.66
Jumlah	12	100

Sumber: Data Primer, diolah pada tahun 2019

Tabel 12 menunjukkan bahwa kebanyakan petani jagung manis (8 responden atau 66,66%) memiliki pendapatan tertinggi yaitu sebesar Rp ≥9.000.001 yang berasal dari luar jagung manis dan yang tersedikit hanya 1 responden atau 8,33% dengan pendapatan antara Rp 4.000.001-9.000.000.

Pendapatan Non-Pertanian

Pendapatan non-pertanian adalah pendapatan yang diperoleh responden diluar pertanian dan bukan pendapatan yang berasal sebagai petani jagung manis dan diluar jagung manis, antara lain, sebagai buruh (Tabel 13).

Tabel 13. Pendapatan Non-Pertanian Selama 1 Tahun.

Pendapatan (Rp)	Responden	Persentase (%)
≤10.000.000	3	25
10.000.001-14.000.000	7	58.33
≥14.000.001	2	16.66
Jumlah	12	100

Sumber: Data Primer, diolah pada tahun 2019

Tabel 13 menunjukkan bahwa pendapatan kebanyakan responden diluar pertanian Rp 10.000.000-14.000.000 dengan jumlah responden 7 petani (58.33%) dan yang tersedikit berjumlah 2 responden dengan persentase 16.66% dengan pendapatan sebesar Rp ≤10.000.000,-

Total Pendapatan Keluarga

Total pendapatan keluarga merupakan hasil seluruh pendapatan yang berasal dari pendapatan usahatani jagung manis dan pendapatan diluar jagung manis dan pendapatan dari luar pertanian (Tabel 14).

Tabel 14. Total Pendapatan Keluarga Selama 1 Tahun

Pendapatan (Rp)	Responden	Persentase (%)
≤ 23.414.933	4	33.33
23.414.934-29.918.666	5	41.66
≥ 29.918.667	3	25
Jumlah	12	100

Sumber: Data Primer, diolah pada tahun 2019

Tabel 14 menunjukkan bahwa kebanyakan responden (9 petani jagung manis atau 75 %) memiliki pendapatan keluarga lebih kecil dari Rp ≤ 29.918.666 dan yang tersedikit jumlah petani jagung manis berjumlah 3 (25%) memiliki pendapatan ≥ Rp 29.918.667 yang merupakan pendapatan yang tertinggi.

Kontribusi Dari Usahatani Jagung Manis Terhadap Pendapatan Keluarga Responden

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan pendapatan dari usahatani jagung manis terhadap pendapatan keluarga dari 12 responden petani yang berprofesi sebagai petani jagung manis. Selain usahatani jagung manis petani di Desa Kalasey juga memperoleh pendapatan dari usaha lain di luar pertanian yaitu swasta, buruh, ojek, dan nelayan baik yang dikerjakan oleh kepala keluarga atau anggota keluarga lainnya. Pendapatan total keluarga disini dapat dihitung dari pendapatan usahatani jagung manis dan pendapatan diluar usahatani jagung manis dan yang berasal dari luar pertanian. Untuk menghitung besarnya kontribusi dari usahatani jagung manis terhadap pendapatan keluarga dapat menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{pendapatan usahatani jagung manis}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Kontribusi pendapatan usahatani jagung manis, pendapatan yang berasal dari luar jagung manis serta pendapatan yang berasal dari luar pertanian disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Kontribusi Usahatani Jagung Manis Terhadap Pendapatan Keluarga

Sumber Pendapatan	Jumlah Pendapatan (Rp/Tahun)	Persentase (%)
Usahatani jagung manis	5.639.867,00	22.02
Usahatani Selain jagung manis	8.270.779,00	32.29
Non-pertanian	11.700.000,00	45.68
Jumlah	25.610.646,00	100

Sumber: Data Primer, diolah pada tahun 2019

Tabel 15 menunjukkan bahwa kontribusi usahatani jagung manis terhadap pendapatan keluarga yaitu 22,02% dan masuk pada kategori kontribusi sedang. Kontribusi jagung manis pada penelitian ini lebih kecil dari penelitian Utami (2016) diduga karena perbedaan jenis jagung yaitu jagung dan jagung manis. Namun lebih besar dari Murhalim (2015) karena tanaman jagung manis hanya ditanam di pekarangan sedangkan pada penelitian ini petani jagung manis mengusahakannya di pekarangan dan dikebun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani jagung manis, berapa besar kontribusi usahatani jagung manis terhadap pendapatan keluarga di Desa Kalasey Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara serta tergolong pada kategori mana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per tahun usaha tani jagung manis sebesar Rp 5.639.867,- yang tingkat kontribusi usahatani jagung manis sebesar 22,02% terhadap pendapatan keluarga dan tergolong pada kategori sedang.

Saran

Usahatani jagung manis di Desa Kalasey, layak untuk diusahakan, oleh karena itu pemerintah dan petani harus bekerja sama dalam meningkatkan produksi usahatani jagung manis, agar usahatani jagung manis tidak hanya diusahakan namun juga lebih dikembangkan. Tindak lanjut dari penelitian ini diperlukan agar mendapatkan informasi dan kajian yang lebih lengkap menyangkut jumlah pengeluaran rumah tangga petani jagung manis, status pemilikan rumah tinggal dan luas pemilikan lahan non jagung manis.

DAFTAR PUSTAKA

Agustyari, N.K., Antara, I.M. And Anggreni, I.G.A.A.L., 2013. Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Padi di Subak Delod Sema Padanggalak Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur. E-Journal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism).

Derna H. 2007. Jagung Manis, Diakses di [http://Derna.com/2007/Tanaman Jagung Manis.pada tanggal 18 September 2012](http://Derna.com/2007/TanamanJagungManis.pada.tanggal.18.September.2012).

Gapri Anton M, M., 2016. Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga Di Desa Ogoamas Ii Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. AGROTEKBIS, 4(1).

- Marhalim, M. 2015. Kontribusi Nilai Ekonomis Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Pertanian UPP*, 3(1).
- Nurmanaf, A.R., 2003. Karakteristik Rumah Tangga Petani Berlahan Sempit; Struktur dan Stabilitas Pendapatan di Wilayah Berbasis Lahan Sawah Tadah Hujan (Kasus di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur). *Jurnal SOCA* Vol. 3 No. 2. : Halaman 181 – 187.
- Rahardi, Roni Palungkum, Asiani Budiarti, 2004. *Agribisnis Tanaman Sayuran*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sari, D.K., Haryono, D. and Rosanti, N., 2014. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di kecamatan natar kabupaten lampung selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(1), pp.64-70.
- Sartika, C., Balaka, M.Y. and Rumbia, W.A., 2016. Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi Uho*, 1(1).
- Sofyan, R., Harianto, H. and Aji, A., 2014. Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Pemalang. *Geo-Image*, 3(1).
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha tani* (edisi revisi). Penebar Swadaya Grup. Jakarta.
- Suwastika, Dewa K.S.J. Wargiono Soejitno dan A Hasanuddin 2007. Analisis Kebijakan Peningkatan Produksi Jagung melalui Efisien Pemanfaatan Lahan di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 5. No. 1: Halaman 36 – 521.
- Utami, P.P., 2016. *Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Jagung di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan*.